

# PENGARUH BAHASA DAERAH TERHADAP POLA KOMUNIKASI MAHASISWA FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA

**Rahmat dan Umar Mansyur**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra,  
Universitas Muslim Indonesia  
Jalan Urip Sumoharjo KM 5, Makassar, Sulawesi Selatan  
rahmat.sastra@umi.ac.id



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)  
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

**Abstract: The Influence of Regional Language on Communication Patterns of Students of the Faculty of Letters, Muslim University of Indonesia.** This study aims to examine the description of regional language and its effect on student communication patterns. This type of research is quantitative research with regression techniques using a questionnaire instrument. The research data was sourced from students of the 2019 Indonesian Language and Literature Study Program. The number of samples was 59 people using descriptive statistical data analysis techniques and inferential statistics. The results showed that the local language had a significant influence on student communication patterns.

**Keywords:** local language, communication patterns, students

**Abstrak: Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Pola Komunikasi Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gambaran bahasa daerah dan pengaruhnya terhadap pola komunikasi mahasiswa. Jenis Penelitian merupakan penelitian kuantitatif teknik regresi dengan menggunakan bentuk instrumen kuesioner. Data penelitian bersumber dari mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jumlah sampel sebanyak 59 orang dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian ini diketahui adanya pengaruh bahasa daerah terhadap pola komunikasi mahasiswa secara signifikan.

**Kata kunci:** bahasa daerah, pola komunikasi, mahasiswa

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik (Hasan dkk, 2003). Bahasa sebagai lambang bunyi yang arbitrer atau

manasuka memiliki fungsi, yaitu: (1) fungsi informasi adalah fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain, (2) fungsi eksplorasi adalah penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan, (3) fungsi persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk

melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik dan (4) fungsi entertainmen adalah penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, atau memuaskan perasaan batin (Chaer, 2003).

Tersurat dalam Undang-Undang Dasar RI 1945, Pasal 36 berbunyi “bahasa Negara ialah bahasa Indonesia”. Salah satu fungsi bahasa Indonesia yaitu sebagai bahasa pengantar dilembaga-lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan terendah (Taman Kanak-kanak) sampai dengan pendidikan tertinggi (Perguruan Tinggi) di seluruh Indonesia, kecuali di daerah yang masih terbelakang karena mayoritas masih menggunakan bahasa daerahnya masing-masing sebagai bahasa ibu (bahasa daerah).

Perguruan tinggi merupakan tahap akhir opsional pada pendidikan formal. Biasanya, disampaikan dalam bentuk universitas, akademi, *colleges*, seminari, sekolah musik, dan institut teknologi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidiknya disebut dosen. Perguruan tinggi adalah tempat berkumpulnya mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah. Terdapat banyak suku, budaya, dan bahasa dengan ragam dialek yang berbeda-beda. Oleh karena itu, wajarlah bila di perguruan tinggi terdapat penggunaan bahasa daerah yang beragam mengingat mahasiswa berasal dari berbagai latar belakang dan suku bahkan bahasa daerah yang beragam pula.

Bahasa daerah merupakan simbol atau bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang digunakan di lingkungan suatu kota atau wilayah yang dipakai sebagai bahasa penghubung antar daerah di wilayah Republik Indonesia (Rahman, 2016). Bahasa daerah merupakan bahasa pendukung bahasa Indonesia yang keberadaannya diakui oleh negara (Riani, 2017). Penggunaan bahasa daerah dalam situasi resmi/formal pada proses pembelajaran dapat menimbulkan masalah, seperti sulit dipahami oleh mahasiswa yang berasal dari daerah lain dan dapat menimbulkan kesalah pahaman. Selain itu, penggunaan dialek bahasa daerah sebagai bahasa lisan memiliki dampak terhadap pelafalan bahasa Indonesia yang baik dan benar meskipun dari segi makna masih dapat diterima. Dalam proses pembelajaran mahasiswa seharusnya dapat menggunakan

bahasa Indonesia yang benar atau baku dalam berdiskusi maupun berinteraksi. Hal ini, diatur dalam dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36 yang menyatakan bahwa “Bahasa Negara ialah bahasa Indonesia”.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh fakta bahwa mahasiswa Fakultas Sastra Universitas muslim Indonesia berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Mereka berasal dari berbagai latar belakang suku, budaya, dan bahasa daerah yang berbeda. Dalam proses pembelajaran mereka sering menggabungkan dua bahasa atau campur kode jika dilihat dari istilah linguistik yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah ketika berinteraksi kepada teman dan dosennya. Hal ini sesungguhnya telah keluar dari ketetapan aturan atau ketentuan yang berlaku. Bahwa bahasa yang digunakan ketika berada dalam situasi formal dan resmi adalah bahasa Indonesia yang baku atau benar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh bahasa daerah terhadap pola komunikasi mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat regresi. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram (2008).

Analisis regresi adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependen* variabel dengan satu *independen* variabel (Arikunto, 2002). Dinyatakan sebagai regresi karena diselidiki pengaruh antara variabel-variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan bentuk instrumen kuesioner. kuesioner merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu: variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas X adalah bahasa daerah sedangkan variabel terikat Y adalah pola komunikasi mahasiswa.

Data penelitian ini adalah bahasa yang digunakan oleh mahasiswa angkatan 2019

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia dalam berinteraksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjumlah 59 orang yang terdiri atas 13 laki-laki dan 46 perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang disebar berisi sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini terdapat 18 butir. Pernyataan-pernyataan angket tersebut dipilih dengan memilih salah satu dari keempat yang meliputi Sangat Sering, Sering, Kadan-kadang, Tidak Pernah. Pembobotan angket dengan rentang nilainya jika pilihan jawaban Sangat Sering = 4, Sering = 3, Kadan-kadang = 2, dan Tidak pernah = 1.

Hasil penelitian diolah dengan menggunakan teknik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial pada rumus regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Statistik deskriptif kuantitatif dilakukan dengan mendeskripsikan frekuensi dan persentase pengaruh bahasa daerah terhadap pola komunikasi mahasiswa angkatan 2019 prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia.

## HASIL

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai angket variabel bebas (X) yaitu nilai minimal 16 dan nilai maksimal 34 serta nilai rata-rata 26,42. Sedangkan, hasil analisis data nilai angket variabel terikat (Y) yaitu nilai minimal 15 dan nilai maksimal 31 serta nilai rata-rata 22,08.

Gambaran bahasa daerah yang sering dikemukakan oleh mahasiswa angkatan 2019 pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia berbentuk honorific ki' ko' mo' ta', iyo. Selain itu, "Weee, mauko kemana", "Assipa'na masakanna ibu", "Erokki ke mana cika", "Mba pergi jokka", "Besokpi kapang"

Ada beberapa mahasiswa ketika melafalkan kata-kata mereka sering menambah atau mengurangi huruf "ng" dalam melafalkan kata-kata. Seperti kata "Mauka pergi makang", "saya izin kebelakan", "Adami doseng".

**Tabel 1. Model Summary**

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.472 <sup>a</sup>	.223	.209	3.512

Tabel 1, menunjukkan bahwa besar nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,472. Dari *output* tersebut diperoleh koefisiensi determinasi (R Square) sebesar 0,223 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 22,3%.

**Tabel 2. Anova**

<i>Anova<sup>a</sup></i>						
	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Regression</i>	201.437	1	201.437	16.329	.000 <sup>b</sup>
1	<i>Residual</i>	703.140	57	12.336		
	<i>Total</i>	904.576	58			

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai F hitung adalah 16,329 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi

variabel X (bahasa daerah) terhadap variabel Y (pola komunikasi mahasiswa) atau dengan kata lain ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 3. Coefficients**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.587	3.126		3.066	.003
<sup>1</sup> Bahasa Daerah (X)	.473	.117	.472	4.041	.000

Pada tabel 3, koefisien pada kolom B pada konstanta (a) adalah 9,587, sedangkan nilai pada bahasa daerah 473 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:  $Y = 9.587 + 473X$ . Koefisien B dinyatakan sebagai koefisien arah regresi dan menunjukkan besaran satu satuan, perubahan ini merupakan perambatan positif sehingga persamaan tersebut diartikan sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X (bahasa daerah) terhadap pola komunikasi mahasiswa (Y).

$H_1$  = Ada pengaruh yang signifikan variabel X (bahasa daerah) terhadap pola komunikasi mahasiswa (Y).

Adapun signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain,  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel X (bahasa daerah) terhadap pola komunikasi mahasiswa (Y).

## PEMBAHASAN

Hasil temuan dalam penelitian ini yang diperoleh berdasarkan pada statistik deskriptif dan statistik inferensial, diketahui bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Dengan diterimanya *hipotesis* tersebut, maka kesimpulan yang diperoleh adalah ada pengaruh bahasa daerah terhadap pola komunikasi mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia.

Sebanyak 59 mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Bahasa daerah yang paling sering mahasiswa gunakan atau gabungkan dalam berkomunikasi di kampus adalah penggunaan honorific/akhiran *ki' ko' mo' ta'*.

Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa ada beberapa mahasiswa dari daerah tertentu, ketika melafalkan kata-kata mereka mengurangi huruf atau menambah hurufnya. Selain itu, intonasi ketika berbicara di kampus menggunakan dialek sosial atau kedaerahan.

Pada saat berkomunikasi, mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia menggabungkan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Hal ini, disebabkan karena latar belakang penutur (mahasiswa), latar sosial budaya, tingkat pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan mereka merasa lebih akrab ketika menggunakan bahasa daerah atau menggabukannya. Selain itu, keterbatasan kosa kata dalam bahasa Indonesia membuat mahasiswa menggunakan sisipan bahasa daerah sebagai pengganti kosa kata tersebut.

Selanjutnya, untuk membuktikan apakah ada pengaruh bahasa daerah terhadap pola komunikasi mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia, maka digunakan bantuan program komputer yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25 dengan uji regresi sederhana. Diketahui bahwa data bahasa daerah sebagai variabel bebas dengan simbol X dan pola komunikasi mahasiswa sebagai variabel terikat sebagai simbol Y. Hal ini berarti signifikan  $0,000 < 0,05$ , artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, pada sampel 59 orang. Jadi, *hipotesis alternatif* yang menyatakan ada pengaruh pengaruh bahasa daerah terhadap pola komunikasi mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia diterima.

Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa koefisien beda antara bahasa daerah dengan pola komunikasi mahasiswa diperoleh  $t$  sebesar 4,041 pada taraf signifikan  $p = 0,000$ . Karena  $p < 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima.

## SIMPULAN

Pengaruh bahasa daerah terhadap pola komunikasi mahasiswa menunjukkan interpretasi hubungan yang cukup. Hal ini, dibuktikan dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan kata lain  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel X (bahasa daerah) terhadap pola komunikasi mahasiswa (Y). Hal ini, menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh signifikan bahasa daerah terhadap pola komunikasi mahasiswa diterima.

## REFERENSI

- Hasan, A., Sardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer,. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kasiram, M. 2010. *Metodologi Penelitian: Kualitatif–Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Rahman, A. 2016. Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur. *Alaudin: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 71-79.  
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2.a3.2016>.

- Riani, R. 2017. Permasalahan dalam Perencanaan Bahasa pada Masyarakat Multikultural. *Madah*, 3(2), 164-172.  
<https://doi.org/10.31503/madah.v32>.